

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemiskinan menjadi masalah yang penting saat ini di Indonesia, sehingga menjadi suatu fokus perhatian bagi pemerintah Indonesia. Bagi Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang yang ada di ASEAN masalah kemiskinan bukan merupakan hal yang baru. Hampir semua periode pemerintahan yang ada di Indonesia menempatkan masalah kemiskinan menjadi isu pembangunan. Masalah kemiskinan ini sangatlah kompleks dan bersifat multidimensional, dimana berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, agama, budaya, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan telah membuat jutaan anak tidak bisa mengenyam pendidikan, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan investasi, dan masalah lain yang menjurus ke arah tindakan kekerasan dan kejahatan.

Kemiskinan yang terjadi dalam suatu negara memang perlu dilihat sebagai suatu masalah yang sangat serius, karena saat ini kemiskinan, membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan antara lain karena kurangnya lapangan pekerjaan, korupsi dimana-mana, dan yang terpenting lagi adalah karena kurangnya sumber daya manusia. Salah satu upaya pemerintah memberantas masalah kemiskinan di Indonesia yaitu diawali dengan cara memberikan pendidikan yang layak dan bermutu bagi seluruh warga Negara

Indonesia agar dapat mengenyam pendidikan terutama bagi mereka yang memiliki tingkat ekonomi yang kurang mampu sebagai mana yang terdapat dalam

pasal 31 ayat (2) Undang-undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945 yang berbunyi “Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.¹ Tidak hanya itu, bukti keseriusan pemerintah dalam memberantas kemiskinan melalui jalur pendidikan di Indonesia terdapat dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (4) yang menyatakan bahwa Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja Negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan nasional.²

Namun kenyataannya sekalipun ada jaminan pemerintah dalam membiayai pendidikan anak di Indonesia tidak semua lulusan SMA dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ada yang memutuskan untuk bekerja, menikah dimasa muda, dan bahkan ada yang menganggur. Hal ini disebabkan karena beberapa factor yaitu factor dari dalam diri siswa (intern) diantaranya minat, motivasi, kondisi fisik, dan tingkat kecerdasan siswa dan faktor dari luar diri siswa (ekstern) yaitu lingkungan baik itu lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Dari beberapa factor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi yang lebih berpengaruh adalah lingkungan keluarga sebab lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak serta bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan hidup terutama pendidikan anak. Sebagai mana yang telah Allah Swt firmankan dalam Al-Quran surat At-tahrim (66) ayat 6 yaitu sebagai berikut:

¹ Eddie suregar. *Undang-undang dasar Negara republi Indonesia 1945*, (Jakarta: sekretariat jenderal MPR RI, 2011), hal. 159

² *Ibid*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
 اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".³

Walaupun ada jaminan dari pemerintah dalam hal biaya pendidikan ditambah lagi perintah dari Allah Swt agar orang tua memelihara diri dan keluarga dari siksaan api neraka dengan cara memberikan motivasi dan membiayai anaknya untuk mencari ilmu pengetahuan. Tetapi perlu disadari bahwa pendidikan anak tidak terlepas dari kondisi latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua artinya bahwa semakin tinggi latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua maka semakin besar pula peluang dan motivasi anak dalam melanjutkan pendidikan sebaliknya apa bila anak terlahir dari orang tua yang memiliki latar belakang pendidik dan kondisi ekonomi orang tua kurang mampu maka akan mempengaruhi peluang dan motivasi anak dalam melanjutkan pendidikan.

Masalah yang terjadi di masyarakat dari keluarga kurang mampu di kecamatan Wawonii Selatan kabupaten Konawe Kepulauan terdapat banyak anak lulusan SMA yang tidak melanjutkan pendidikan dari tahun 2014 sampai 2017 yang berjumlah 128 anak dengan usia 19 hingga 20 tahun. mereka lebih memilih untuk mencari pekerjaan agar dapat membantu pendapatan ekonomi keluarga bahkan ada sebagian dari mereka lebih memilih untuk menikah diusia muda agar

³ Departemen Agama RI. *Al-jumanatul ali Al-quran dan terjemahannya*, (Bandung: cv penerbit J-ART 2005). Hal 560

supaya dapat mengurangi tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga. Masalah ini disebabkan karena minimnya tingkat pendapatan orang tua yang mayoritas berprofesi sebagai petani, nelayan dan tukang bangunan dengan penghasilan kisaran Rp 1.000,000 sampai Rp. 2.000,000 perbulanya sehingga mereka tidak mampu membiayai anaknya dalam melanjutkan pendidikan dan ada pula berupa rendahnya tingkat pendidikan orang tua yang hanya sebatas lulusan SD, SMP, dan SMA⁴ sehingga kurang mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan. Jadi kesimpulannya bahwa tinggi rendahnya motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi orang tua yang memiliki tanggung jawab dalam membiayai pendidikan anaknya agar dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan bertakwa kepada Allah Swt.

Dari uraian di atas maka Penulis tertarik untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada dengan melakukan penelitian “pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi anak dalam melanjutkan pendidikan di kecamatan Wawonii selatan kabupaten Konawe kepulauan”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat kemukakan beberapa batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah yang dimaksud adalah:

⁴ Kantor Camat. *Dokumen Daftar Penduduk Kecamatan Wawonii Selatan*, bobolio, pada tanggal 01 Maret 2018

- a. Kondisi ekonomi orang tua di kecamatan Wawonii Selatan kabupaten Konawe Kepulauan
- b. Motivasi anak dari orang tua dalam melanjutkan pendidikan di kecamatan Wawonii Selatan kabupaten Konawe Kepulauan

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi ekonomi orang tua di kecamatan Wawonii Selatan kabupaten Konawe Kepulauan?
- b. Bagaimana motivasi anak dalam melanjutkan pendidikan di kecamatan Wawonii Selatan kabupaten Konawe Kepulauan?
- c. Apakah ada pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi anak dalam melanjutkan pendidikan di kecamatan Wawonii Selatan kabupaten Konawe Kepulauan?

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi anak dalam melanjutkan pendidikan di kecamatan Wawonii Selatan kabupaten Konawe Kepulauan.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga penulis akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada pemecahan masalah. Adapun tujuan masalah penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi ekonomi orang tua di kecamatan Wawonii Selatan kabupaten Konawe Kepulauan
2. Untuk mendeskripsikan motivasi anak dalam melanjutkan pendidikan di kecamatan Wawonii Selatan kabupaten Konawe Kepulauan
3. Untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi anak dalam melanjutkan pendidikan di kecamatan Wawonii Selatan kabupaten Konawe Kepulauan

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi anak dalam melanjutkan pendidikan serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai aspek kehidupan manusia dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

1. Sebagai dorongan bagi setiap anak dalam melanjutkan pendidikan terkhusus masyarakat kecamatan Wawonii Selatan kabupaten Konawe Kepulauan
2. Memberikan petunjuk dan sumber informasi tentang perkembangan pendidikan kepada masyarakat kecamatan Wawonii Selatan kabupaten Konawe Kepulauan

3. Menambah wawasan bagi anak adanya harapan serta cita-cita dalam pencapaian tujuan kegiatan yang diinginkan.

b. Bagi Orang Tua

1. Sebagai bahan intropeksi diri bagi orang tua untuk selalu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, pendidikan keluarga, pendapatan/penghasilan keluarga dan status sosial dalam masyarakat sehingga anak dapat melanjutkan pendidikan.
2. Sebagai masukan bagi orang tua agar selalu memberikan semangat dan motivasi terhadap anak dalam melanjutkan pendidikan walaupun memiliki keterbatasan ekonomi dalam keluarga.

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan dapat mengetahui secara mendalam pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi anak dalam melanjutkan pendidikan di kecamatan wawonii selatan kabupaten konawe kepulauan

d. Bagi IAIN Kendari

Hasil penelitian ini dapat diperguna bagi Istitut Agama Islam Negeri Kendari sebagai bahan referensi untuk pengembangan dalam penelitian selanjutnya

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam rangka menemukan dan mengembangkan penelitian yang baru untuk menjawab permasalahan

yang terjadi di masyarakat terutama dalam bidang ekonomi dan motivasi anak dalam melanjutkan pendidikan.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terkait dengan judul yang ada dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa kata:

1. Kondisi ekonomi orang tua adalah suatu keadaan atau kedudukan ibu dan bapak dalam lingkungan masyarakat yang diukur melalui indikator-indikator: pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, status ekonomi orang tua dalam masyarakat dan penghasilan orang tua.
2. Motivasi anak adalah daya atau dorongan yang timbul dari dalam atau luar diri anak untuk melanjutkan pendidikan dari SMA, SMK, dan MA hingga ke perguruan tinggi yang diukur melalui indicator minat melanjutkan pendidikan, bakat, cita-cita, kondisi fisik dan tingkat kecerdasan.
3. Anak yang di maksud penelitian ini yaitu anak yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi yang disebabkan oleh kondisi ekonomi orang tua yang tamat SMA, SMK, MA atau lulusan dari tahun 2014-2017 dikecamatan Wawonii Selatan kabupaten Konawe Kepulauan